

**PENGUATAN KEBIJAKAN PUBLIK BERBASIS SEKOLAH DALAM
PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN
SUNGAI BAHADANGAN**

Jumaidi, Indah Puspita, Igo Sabinus, Kamaliatul Janah, Khalimatul Hapnah, M.Yusup

Program Studi S1 Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

e-mail : jumaidi.ratna@gmail.com

Abstrak

Bullying di lingkungan sekolah dasar merupakan salah satu permasalahan sosial yang berdampak serius terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik anak. Fenomena ini tidak hanya dapat dipahami sebagai perilaku individual semata, tetapi juga sebagai persoalan kebijakan publik, khususnya dalam konteks perlindungan anak dan penyelenggaraan pendidikan dasar. Sekolah sebagai institusi publik memiliki peran strategis dalam menerjemahkan kebijakan perlindungan anak ke dalam praktik sehari-hari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa dan pihak sekolah mengenai kebijakan publik berbasis sekolah dalam upaya pencegahan perilaku bullying pada siswa Sekolah Dasar Negeri Sungai Bahadangan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, edukasi interaktif, dan pendampingan sederhana kepada siswa mengenai bentuk-bentuk bullying, dampak negatifnya, serta peran sekolah sebagai lingkungan yang aman dan ramah anak. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap perilaku bullying serta tumbuhnya kesadaran kolektif akan pentingnya menciptakan iklim sekolah yang aman, inklusif, dan sesuai dengan prinsip perlindungan anak. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal penguatan implementasi kebijakan publik anti-bullying di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Kebijakan Publik, Sekolah Dasar, Bullying, Perlindungan Anak

Abstract

Bullying in elementary school environments is a social problem that has serious impacts on children's psychological, social, and academic development. This phenomenon should not only be understood as individual behavior but also as a public policy issue,

particularly in the context of child protection and basic education governance. Schools, as public institutions, play a strategic role in translating child protection policies into daily practices. This community service activity aims to strengthen students' and school stakeholders' understanding of school-based public policies in preventing bullying behavior at Sungai Bahadangan Public Elementary School. The activities were conducted through socialization, interactive education, and simple mentoring to students regarding forms of bullying, its negative impacts, and the role of schools in creating a safe and child-friendly environment. The results indicate an increase in students' awareness and understanding of bullying prevention, as well as the emergence of collective awareness about the importance of a safe and inclusive school climate. This activity is expected to serve as an initial step in strengthening the implementation of anti-bullying public policies at the elementary school level.

Keywords: *Public Policy, Elementary School, Bullying, Child Protection*

PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang sering terjadi di lingkungan sekolah dasar dan dapat berdampak jangka panjang terhadap perkembangan anak. Pada usia sekolah dasar, anak berada pada fase penting pembentukan karakter, kepercayaan diri, dan kemampuan bersosialisasi. Pengalaman menjadi korban bullying dapat menimbulkan dampak psikologis seperti rasa takut, kecemasan, rendah diri, hingga penurunan motivasi belajar. Dalam konteks ini, bullying tidak dapat dipandang semata-mata sebagai persoalan perilaku individu, melainkan sebagai masalah sosial yang berkaitan erat dengan kebijakan publik di bidang pendidikan dan perlindungan anak.

Secara normatif, negara telah menetapkan berbagai kebijakan yang menegaskan pentingnya perlindungan anak di lingkungan pendidikan. Sekolah sebagai pelaksana kebijakan di tingkat paling dekat dengan masyarakat memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan keterbatasan pemahaman dan kapasitas sekolah dalam menerjemahkan kebijakan anti-bullying ke dalam tindakan nyata di lingkungan sekolah. Hal ini juga terlihat di SDN Sungai Bahadangan, di mana berdasarkan pengamatan awal ditemukan adanya perilaku saling mengejek, pengucilan, dan bentuk-bentuk bullying ringan yang berpotensi berkembang menjadi masalah yang lebih serius apabila tidak ditangani sejak dini.

Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kebijakan publik berbasis sekolah yang tidak hanya berfokus pada penegakan aturan, tetapi juga pada peningkatan kesadaran dan pemahaman siswa serta pihak sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai bentuk intervensi edukatif dan preventif untuk mendukung implementasi kebijakan perlindungan anak melalui pendekatan yang ramah, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

TARGET DAN LUARAN

Target kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Sungai Bahadangan sebagai kelompok yang rentan terhadap dampak negatif perilaku bullying. Sasaran kegiatan difokuskan pada siswa sekolah dasar dengan harapan dapat menanamkan pemahaman sejak dini mengenai pentingnya saling menghormati dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman.

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk bullying dan dampaknya, serta tumbuhnya kesadaran kolektif untuk mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini diharapkan menghasilkan luaran berupa laporan pengabdian dan artikel ilmiah yang dapat dipublikasikan pada jurnal pengabdian kepada masyarakat terakreditasi sebagai bentuk diseminasi hasil kegiatan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan sosialisasi dan edukasi interaktif yang dilaksanakan di SDN Sungai Bahadangan. Kegiatan dilakukan melalui pemaparan materi mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying yang sering terjadi di sekolah dasar, serta dampak negatif bullying terhadap korban maupun pelaku. Selain itu, disampaikan pula peran sekolah sebagai institusi publik dalam menerapkan kebijakan perlindungan anak.

Pelaksanaan kegiatan juga dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu memahami dan merefleksikan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan sosialisasi, sebagian siswa belum memahami bahwa perilaku mengejek, mengucilkan, atau mempermalukan teman dapat dikategorikan sebagai bullying. Setelah kegiatan dilaksanakan, siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai bentuk-bentuk bullying serta dampaknya terhadap perasaan dan perkembangan teman sebaya mereka.

Dari perspektif kebijakan publik, kegiatan ini memperlihatkan bahwa sekolah memiliki peran penting sebagai pelaksana kebijakan perlindungan anak di tingkat akar rumput. Penguatan kebijakan publik berbasis sekolah tidak hanya dilakukan melalui aturan tertulis, tetapi juga melalui proses edukasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, pencegahan bullying dapat dilakukan secara lebih efektif melalui kombinasi pendekatan struktural dan kultural di lingkungan sekolah.

Materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat disusun secara sederhana, komunikatif, dan disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Penyampaian materi bertujuan untuk menanamkan pemahaman sejak dini mengenai perilaku bullying serta membangun kesadaran siswa akan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah anak.

Materi diawali dengan pengenalan konsep bullying atau perundungan sebagai perilaku menyakiti orang lain secara sengaja dan berulang, baik melalui kata-kata maupun tindakan fisik. Siswa diberikan pemahaman bahwa bullying dapat membuat korban merasa sedih, takut, terasing, dan kehilangan rasa percaya diri. Penjelasan ini disampaikan dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh siswa.

Selanjutnya, materi membahas berbagai bentuk bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah dasar, seperti mengejek, memanggil dengan julukan yang tidak baik, mengucilkan teman, serta tindakan intimidasi lainnya. Pada bagian ini, siswa diajak untuk merefleksikan perilaku sehari-hari mereka di sekolah dan memahami bahwa tindakan yang dianggap bercanda dapat berdampak negatif bagi teman lainnya.

Untuk memperkuat pemahaman, pemateri menjelaskan dampak buruk bullying terhadap korban, baik secara psikologis, sosial, maupun akademik. Bullying dapat mengganggu kenyamanan belajar, merusak hubungan pertemanan, serta bertentangan dengan nilai-nilai kebijakan publik tentang perlindungan anak dan pendidikan yang aman.

Sebagai metode edukatif, digunakan “Eksperimen Kertas” yang menggambarkan bahwa luka di hati akibat bullying tidak mudah hilang meskipun telah diminta maaf. Metode ini efektif membangun empati siswa dan menanamkan nilai bahwa setiap tindakan menyakiti akan meninggalkan dampak jangka panjang.

Materi kemudian diarahkan pada peran siswa sebagai “Pahlawan Kebaikan”, yaitu dengan tidak ikut menertawakan korban, mengajak teman ke tempat yang aman, serta melaporkan kejadian bullying kepada guru atau orang tua. Penekanan diberikan bahwa melapor bukanlah tindakan mengadu, melainkan bentuk kepedulian dan upaya melindungi sesama.

Sebagai penutup, siswa diajak untuk membuat janji bersama bahwa sekolah adalah rumah kedua yang harus dijaga agar tetap aman dan menyenangkan. Kegiatan ditutup dengan seruan bersama untuk menghentikan bullying dan membangun budaya pertemanan yang positif di lingkungan sekolah.



Dokumentasi Kegiatan



SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Siswa aktif mengikuti materi, memperhatikan tayangan visual, serta terlibat dalam sesi tanya jawab. Setelah penyampaian materi, siswa mampu menyebutkan contoh perilaku bullying dan menjelaskan alasan mengapa perilaku tersebut tidak boleh dilakukan.

Kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk bersikap lebih peduli terhadap teman sebaya. Hal ini terlihat dari respons siswa ketika diminta menyampaikan komitmen bersama untuk tidak melakukan bullying dan saling menjaga satu sama lain di lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan implementasi kebijakan publik berbasis sekolah dalam pencegahan perilaku bullying.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa penguatan kebijakan publik berbasis sekolah merupakan langkah strategis dalam pencegahan perilaku bullying pada siswa sekolah dasar. Kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah anak. Sekolah sebagai institusi publik memiliki peran sentral dalam menerjemahkan kebijakan perlindungan anak ke dalam praktik nyata di lingkungan pendidikan dasar.

SARAN

Disarankan agar pihak sekolah terus melakukan upaya edukasi dan pendampingan secara berkelanjutan terkait pencegahan bullying. Selain itu, diperlukan keterlibatan aktif guru dan orang tua dalam mendukung implementasi kebijakan perlindungan anak agar tercipta lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan kondusif bagi perkembangan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SDN Sungai Bahadangan yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada para guru dan siswa yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Coloroso, B. (2003). *The bully, the bullied, and the bystander: From preschool to high school—How parents and teachers can help break the cycle of violence*. HarperCollins.
- Craig, W., Harel-Fisch, Y., Fogel-Grinvald, H., Dostaler, S., Hetland, J., Simons-Morton, B., Molcho, M., de Mato, M. G., Overpeck, M., Due, P., & Pickett, W. (2009). A cross-national profile of bullying and victimization among adolescents in 40 countries. *International Journal of Public Health*, 54(2), 216–224. <https://doi.org/10.1007/s00038-009-5413-9>
- Espelage, D. L., & Swearer, S. M. (2011). *Bullying in North American schools* (2nd ed.). Routledge.
- Hymel, S., & Swearer, S. M. (2015). Four decades of research on school bullying. *American Psychologist*, 70(4), 293–299. <https://doi.org/10.1037/a0038928>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Panduan pencegahan dan penanganan kekerasan di satuan pendidikan*. Kemendikbud.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2020). *Laporan tahunan kekerasan terhadap anak di Indonesia*. KPAI.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Blackwell.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak*.
- Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 tentang pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan*.
- Winarno, B. (2016). *Kebijakan publik: Teori, proses, dan studi kasus*. CAPS.